

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA POETOEK SOEKO
(STUDI KASUS BUMDES SUKOSARI MAKMUR DESA
SUKOSARI KECAMATAN TRAWAS)**Charisma Eka Madinah¹Lailul Mursyidah²*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* ^{1,2}*Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten
Sidoarjo, Jawa Timur 61215*Alamat email Koresponden: charismadina716@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to analyze the development strategy of Poetoek Soeko Tourism managed by BUMDes Sukosari Makmur in Sukosari Village, Trawas District, Mojokerto Regency. The approach used in this research is descriptive qualitative with data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. The analysis was conducted based on four main indicators of the development strategy theory proposed by Chandler, namely human resources, funds, information and technology, and facilities and infrastructure. The results showed that the Poetoek Soeko tourism development strategy still needs optimization. In the aspect of human resources, there are limitations in the quality and quantity of managers. In terms of funding, the success in utilizing the Village Fund has supported the improvement of tourism facilities and operations. Digital-based promotion strategies are still not maximized due to the lack of mastery of technology by managers. In terms of facilities and infrastructure, tourist facilities have been developed consistently by prioritizing visitor comfort, including the provision of road access, parking areas, and other supporting facilities.

Keywords: *Tourism, Poetoek Soeko, Strategy, development, BUMDes*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara dengan kepulauan terluas di dunia, yakni 17.508 pulau dan lebih dari 360 suku telah menjadikan Indonesia menjadi negara kepulauan yang unik dengan banyak karakteristik yang berbeda.

Berkaitan dengan hal tersebut, (Natalis et al., 2020) menyatakan bahwa perairan dan daratan Indonesia menjadi kekayaan sumber daya alam dengan menyimpan keindahan serta fenomena alam yang terdapat peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alam. Wisata alam merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya alam beserta pengelolaannya yang secara resmi ditetapkan sebagai objek dan daya tarik wisata (Pradipta, 2022).

Pemerintah Indonesia sudah memahami utamanya peran pariwisata lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini tertulis pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, khususnya Pasal 4, yang menjelaskan terkait pembangunan kepariwisataan nasional bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan faktor lain termasuk kesejahteraan masyarakat.

Otonomi daerah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 merupakan hak, wewenang, serta kewajiban daerah otonom dalam mengelola juga memajemen sendiri bidang pemerintahan. Otonomi ini mencerminkan kewenangan pemerintah daerah untuk merumuskan serta menjalankan kebijakan yang sejalan terhadap aspirasi, kebutuhan, kondisi, serta potensi masyarakat di wilayahnya, guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah secara mandiri dan efektif (Nadir, 2013). Pemerintah desa berperan dalam melaksanakan pembangunan, membina kehidupan masyarakat, serta mengembangkan perekonomian desa guna mendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa (Solekhan, 2014).

Pelaksanaan pembinaan perekonomian desa dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi desa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi desa mencakup daya, kekuatan, kemampuan, dan kesanggupan yang terdapat dari sebuah desa, yang mampu dikembangkan secara optimal untuk

mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat (Soleh, 2017). Pemerintah Desa diberikan mandat untuk meningkatkan perekonomian melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Pendirian BUMDes ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan maupun peluang yang dimiliki oleh desa.

Dalam regulasi Desa dijelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang secara umum maupun keseluruhan modalnya dimiliki oleh desa dengan penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan. Dengan makna, BUMDes pada kebijakannya tidak sekedar mengarah terhadap keuntungan keuangan, namun juga berfokus dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Sidik, 2020). BUMDes hadir menjadi sebuah pendekatan inovatif dengan tujuan peningkatan ekonomi desa, yang diselaraskan terhadap kebutuhan juga peluang yang terdapat dari setiap desa (Prasetyo, 2016). Salah satu potensi desa yang bisa dikembangkan oleh BUMDes adalah pengelolaan wisata desa. Wisata desa adalah kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam dan budaya yang terdapat dari sebuah desa. Wisata desa menekankan pada aspek kelestarian lingkungan, partisipasi masyarakat, serta pelestarian budaya dan tradisi lokal (Sunaryo, 2013).

Kecamatan Trawas adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Daerah ini memiliki kawasan pegunungan dengan potensi unggulan berupa pemandangan alam yang dijadikan sebagai objek wisata desa.

Wisata Poteok Soeko adalah salah satu destinasi wisata desa yang terletak di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Nama "Poetok" dalam bahasa Jawa berarti gunung kecil, sementara "Soeko" berarti senang, sehingga Poetok Soeko memiliki filosofi sebagai bukit yang menyenangkan. Dikenal dengan hamparan taman bunga seluas

7.000 meter persegi, Poteok Soeko berada di bawah naungan BUMDes Sukosari Makmur (Pemdes Sukosari, 2024).

Wisata Poteok Soeko memiliki lokasi yang strategis dengan aksesibilitas yang mudah dijangkau dari Kota Mojokerto dan daerah sekitarnya. Namun, untuk meningkatkan jumlah kunjungan setiap tahunnya, Wisata Poteok Soeko masih memerlukan pengelolaan dan strategi pengembangan yang tepat. Dengan pengelolaan yang efektif, strategi pengembangan bertujuan untuk mengembangkan wisata desa yang tidak hanya menarik bagi pengunjung, tetapi juga mendukung pembangunan daerah secara keseluruhan.

Pada tahun 2021, strategi pengembangan difokuskan pada pengembangan infrastruktur dasar mulai dari penambahan toilet umum, penyediaan lahan parkir yang memadai, dan perbaikan jalan menuju wisata. Pada tahun 2022, difokuskan pada tiga aspek strategi pengembangan termasuk promosi dan pemasaran dengan pembuatan akun wisata dan juga kemitraan dengan Bank Jatim. Pada 2023, peningkatan dan penambahan infrastruktur menjadi target utama. Pembangunan aula atau gedung serbaguna, pembangunan kolam renang, perbaikan taman bermain dan Pembangunan Café Potoek Soeko yang juga dikelola oleh pihak BUMDes Sukosari Makmur.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam tahun 2021-2023 BUMDes Sukosari Makmur bersama dengan pemerintah Desa Sukosari berupaya untuk melakukan strategi pengembangan wisata untuk meningkatkan Wisata Poetok Soeko. Namun, strategi pengembangan yang dilakukan oleh BUMDes Sukosari Makmur, belum seluruhnya berlangsung secara maksimal dikarenakan masih adanya sejumlah kendala diantaranya:

Permasalahan pertama, terkait jumlah wisatawan yang tidak mengalami peningkatan.

Tabel 1**Kunjungan Wisata Poteok Soeko Desa Sukosari**

Tahun	Jumlah Kunjungan
2021	9.280
2022	5.817
2023	3.435

Sumber: BUMDes Sukosari Makmur, diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kunjungan wisata pada tahun 2021 mencapai angka sebanyak 9.280 wisatawan. Lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan pengunjung hingga 37%. Begitupun pada tahun 2023 menurun sebanyak 41% menjadi total kunjungan 3.435 wisatawan. Berdasarkan observasi dilapangan, hal ini didasari oleh kendala dalam pemasaran wisata yang tidak dilakukan secara masif dari tahun ke tahun baik melalui selebaran, *banner* ataupun aktif dalam memanfaatkan media sosial yang berbasis digital.

Permasalahan kedua, temuan lain dalam permasalahan terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola wisata desa yakni BUMDes Sukosari Makmur jika ditinjau dari kuantitas dan kualitas, masih rendah dan kurang maksimal. Termasuk kurangnya pelatihan dan pendidikan yang memadai kepada pihak pengelola wisata. Selain itu, terbatasnya SDM yang ada di Desa Sukosari dapat mempengaruhi strategi pengembangan Wisata Poteok Soeko. Dalam upaya menghadapi tantangan-tantangan ini, dibutuhkan strategi pengembangan wisata yang lebih baik untuk memastikan suksesnya strategi pengembangan Wisata Poteok Soeko agar berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Poetok Soeko di Desa Sukosari Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto penulis menganalisis menggunakan teori Strategi Pengembangan berdasarkan penjelasan Chandler pada (Paradana et al., 2021: 1820). Pertama, Sumber Daya Manusia (SDM). Kedua, dana berperan sangat

penting untuk menunjang berjalannya suatu wisata. Ketiga, informasi dan teknologi untuk membantu proses promosi suatu wisata desa. Keempat, sarana prasarana sebagai unsur-unsur yang melengkapi dan sebagai fondasi yang mendukung kenyamanan pengunjung.

Pentingnya strategi pengembangan wisata Poetoek Soeko agar dapat berdaya saing untuk menarik minat wisatawan karena kondisi pengembangan yang diterapkan pada Wisata Poetoek Soeko masih kurang optimal. Dengan demikian, peneliti mengkaji tentang Strategi Pengembangan Wisata Poetoek Soeko di Desa Sukosari Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto menjadi wujud dukungan maupun upaya memajukan potensi wisata yang ada di daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan solusi alternatif bagi Pemerintah Desa Sukosari serta BUMDes Sukosari Makmur selaku pengelola Wisata Poetoek Soeko.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan dalam menggambarkan permasalahan maupun kasus menurut fakta yang terdapat. Pendekatan ini berfokus terhadap fakta-fakta khusus yang kemudian dianalisis untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali informasi dan memahami gambaran berdasarkan faktual berhubungan terhadap strategi pengembangan wisata Poetoek Soeko yang dikelola oleh BUMDes Sukosari Makmur di Desa Sukosari Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini berlokasi di Wisata Poetoek Soeko Desa Sukosari Kecamatan Trawas. Fokus penelitian dikaji dengan teori strategi pengembangan yang dikemukakan oleh Chandler dalam (Paradana et al.,

2021: 1820) diantaranya; Dana, Informasi dan teknologi, Sumber Daya Manusia (SDM), maupun Sarana prasarana.

Jenis data yang dimanfaatkan merupakan data primer serta data sekunder. Peneliti memanfaatkan teknik *purposive sampling* untuk menetapkan informan juga beberapa individu yang disebut memahami informasi mengenai strategi pengembangan wisata Potoek Soeko. Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan diantaranya melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada teknik analisis data berdasarkan penjelasan Miles & Huberman (1994) adapun tahapan sebagai berikut: 1) *Data collection* peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian melalui berbagai metode; 2) *Data reduction* data yang diperoleh disaring dan dirangkum agar lebih fokus dan relevan dengan masalah penelitian; 3) *Data display* menyajikan data untuk mengorganisasikan dan menyusun data; 4) Penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Kerangka Teori

Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan merupakan suatu strategi yang diterapkan dalam meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata dengan tujuan sehingga kuantitas wisatawan meningkat, maka menunjukkan pengaruh positif baik untuk masyarakat juga pemerintah (Paturusi, 2001). Wibowo dalam (Robinson et al., 2019) menyatakan bahwa pengembangan sebagai upaya untuk memajukan suatu objek sehingga menjadi lebih tepat juga menunjukkan manfaat untuk kepentingan bersama.

Strategi dalam pengembangan pariwisata tersusun atas: Pemasaran, Aksebilitas, Produk dari wisata, Sumber daya manusia, Kawasan

Pariwisata, Jenis objek wisata, dan Kampanye nasional sadar wisata (Suwantoro, 2004). Sedangkan berdasarkan penjelasan Chandler dalam (Paradana et al., 2021: 1820) Strategi pengembangan pariwisata mencakup empat indikator utama yang saling mendukung. Pertama, Sumber Daya Manusia yaitu seseorang maupun pelaku industri pariwisata yang berkontribusi langsung juga tidak langsung pada berbagai komponen masyarakat yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Kedua, dana yang merupakan kebutuhan pokok untuk mendukung berbagai aspek pengelolaan dan pengembangan pariwisata, termasuk penyediaan fasilitas. Ketiga, Informasi dan Teknologi yang berperan utama pada bidang pariwisata, yang mana teknologi informasi dan komunikasi mempermudah wisatawan untuk mengakses informasi tentang destinasi wisata. Keempat, Sarana dan Prasarana yang meliputi berbagai unsur pendukung untuk memfasilitasi dan memperlancar aktivitas pariwisata agar dapat berjalan secara maksimal.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diciptakan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Menjadi lembaga ekonomi yang bejalan di daerah, BUMDes harus terdapat karakteristik yang membedakannya dari lembaga ekonomi lain. Perbedaan ini bertujuan sehingga keberadaan maupun kinerja BUMDes mampu berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui BUMDes, masyarakat desa dapat menggali, mengelola, juga mengembangkan potensi sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhan komunitasnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana strategi pengembangan Wisata Poetoeck Soeko yang dikelola oleh BUMDes Sukosari Makmur Desa Sukosari Kecamatan Trawas dengan mengarah terhadap indikator strategi pengembangan yang dijelaskan dari Chandler dalam (Paradana et al., 2021: 1820) diantaranya Sumber Daya Manusia (SDM), Dana, Informasi dan teknologi, dan Sarana Prasarana.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk strategi pengembangan wisata, sumber daya manusia memegang peranan penting karena SDM menjadi penggerak utama dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan wisata yang menarik serta berkelanjutan. Pada konteks ini, individu menjadi perencana, pelaksana, pengendali, maupun evaluasi sebuah pembangunan juga menikmati hasil evaluasi sebuah pembangunan, sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan, dikarenakan individu terdapat peran dengan sangat menentukan (Fathoni, 2006).

Pengembangan sumber daya manusia mampu diamati pada dua komponen, seperti kuantitas juga kualitas. Definisi kuantitas mengarah terhadap jumlah sumber daya manusia. Akan tetapi kualitas, mengarah kuantitas sumber daya manusia yang meliputi kemampuan, baik kemampuan fisik atau juga kemampuan non fisik (Sanusi et al., 2021).

Adapun wawancara bersama Pak Malik yang menjabat sebagai Sekertaris Desa Sukosari sebagai berikut: “Terkait sumber daya manusia mengacu pada pihak pengelola perlu difasilitasi beberapa pelatihan dan pembinaan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Namun, pihak pemerintah desa belum sepenuhnya menyediakan atau memfasilitasi pendanaan yang dialokasikan untuk pembinaan dan pelatihan. Pendanaan sepenuhnya ditujukan untuk kebutuhan peningkatan wisata yang sudah ada dan untuk menciptakan wisata baru

seperti Alas Soeko. Namun, beberapa pelatihan yang sudah dilaksanakan selama ini difasilitasi oleh pihak yang bekerjasama dengan BUMDes Sukosari Makmur”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sukosari Makmur sebagai pihak pengelola wisata Poetoek Soeko belum dilakukan pelatihan secara terjadwal dan rutin. Beberapa pelatihan dilakukan dengan pihak atau lembaga yang bekerjasama dengan BUMDes dan Pemerintah Desa Sukosari.

Kuantitas sumber daya manusia di Desa Sukosari pada hal ini jumlah sumber daya manusia yang berkompeten untuk dijadikan sebagai kandidat dalam BUMDes Sukosari Makmur sangat terbatas. Hal ini disampaikan langsung oleh pihak Sekertaris Desa Sukosari sebagai berikut: “Desa Sukosari adalah salah satu desa di Kecamatan Trawas yang wilayah dan jumlah penduduknya tergolong kecil. Dengan hanya terdapat satu dusun saja yakni Dusun Sukosari, disertai dengan dua RW dan tujuh RT, KK terdaftar pada tahun 2024 sebanyak 222 Kartu Keluarga (KK)”.

Data Statistik Penduduk Sukosari Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2024, menunjukkan bahwa dari total 644 penduduk, hanya sebagian kecil yang bekerja di sektor yang relevan dengan pengelolaan wisata. Sebagian besar penduduk perempuan terdata sebagai pengurus rumah tangga sebanyak 148 orang, sementara 142 orang dengan jumlah 67 laki-laki dan 75 perempuan terdata sebagai belum atau tidak bekerja. Hal ini semakin mempersempit jumlah tenaga kerja potensial untuk mendukung operasional BUMDes. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kuantitas sumber daya manusia yang berkompeten sangat terbatas.

Dana

Dana atau anggaran merupakan salah satu indikator penting dalam strategi pengembangan wisata. Oleh karena itu, keberadaan anggaran yang

cukup dan pengelolaannya yang transparan serta berorientasi pada hasil menjadi landasan utama dalam strategi pengembangan pariwisata.

"Sustainable tourism development requires a long-term approach and the allocation of resources, particularly financial investment, to improve facilities, infrastructure, and services that support the visitor experience while protecting the environment." Menurut Cooper et al., (2008), Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memerlukan pendekatan jangka panjang dan alokasi sumber daya, terutama investasi finansial, untuk meningkatkan fasilitas, infrastruktur, dan layanan yang mendukung pengalaman pengunjung sambil melindungi lingkungan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Spenceley (2012) dalam bukunya yang menggambarkan bahwa pendanaan memainkan peran utama dalam menciptakan daya tarik wisata yang kompetitif, karena ketersediaan dana mendukung pengelola untuk mengembangkan inovasi, memperbaiki layanan, dan mendukung aktivitas operasional yang mendukung pertumbuhan sektor wisata.

Adapun wawancara bersama Bu Yarning yang menjabat menjadi Kaur Keuangan Desa Sukosari sebagai berikut: "Pemerintah desa pada tahun 2021 melakukan penyertaan modal untuk mendirikan wisata Poetoeck Soeko, pada tahun itu modal yang difasilitasi pemerintah sebanyak Rp50.000.000 difokuskan untuk pembangunan dasar dan pembiayaan tahun-tahun berikutnya dari pendapatan BUMDes dan juga Dana Desa".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mampu diperoleh kesimpulan mengenai Wisata Poetoeck Soeko yang dikelola dari BUMDes Sukosari Makmur telah difasilitasi pendanaan awal yang diperuntukkan sebagai modal dari pemerintah desa untuk melakukan pembangunan dasar wisata poetoeck soeko. Lalu pada tahun berikutnya berasal dari Dana Desa yang dialokasikan untuk menyempurnakan pembangunan wisata hingga pada tahun berikutnya.

Tabel 2

Penyertaan Modal dan Pendapatan BUMDes Sukosari Makmur

NO	TAHUN	PENYERTAAN MODAL	PENDAPATAN BUMDes	PADes
1	2021	50.000.000	651.229.000	68.973.000
2	2022	-	777.276.000	150.000.000
3	2023	-	625.378.705	100.000.000

Sumber: BUMDes Sukosari Makmur (diolah oleh penulis), 2024.

Berdasarkan data rekapitulasi tersebut menjelaskan bahwa Pemerintah Desa Sukosari memulai pengembangan wisata Poetoek Soeko dengan memberikan penyertaan modal sebesar Rp50.000.000 kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada tahun 2021. Ketika tahun 2021, pendapatan BUMDes mencapai Rp651.229.000, kemudian meningkat sebesar 19,36% menjadi Rp777.276.000 pada tahun 2022. Hal tersebut tidak terlepas dari komitmen pemerintah Desa Sukosari bersama dengan BUMDes Sukosari Makmur sebagai pihak pengelola wisata Poetoek Soeko dalam mengembangkan wisata tidak hanya terbatas pada penyertaan modal awal, tetapi juga diwujudkan melalui pengalokasian dana desa yang konsisten dari tahun ke tahun.

Informasi dan Teknologi

Teknologi informasi memberikan peluang besar bagi destinasi wisata untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi dalam pemasaran wisata. Dalam era digital saat ini, penggunaan aplikasi digital dan teknologi komputer menjadi elemen penting dalam strategi promosi dan pengelolaan pariwisata.

Xiang dan Gretzel (2010) menyatakan bahwa *"Social media are playing an increasingly important role as information sources for travelers"*. Dapat diartikan bahwa, media sosial memainkan peran dengan sangat utama menjadi sumber informasi untuk para wisatawan sebelum berkunjung pada suatu wisata. Hal tersebut menekankan bahwa peran

media sosial sangat mempengaruhi wisatawan yang akan berkunjung dengan kemudahan mendapat informasi melalui media sosial membuat suatu wisata mudah diketahui dari sejumlah individu.

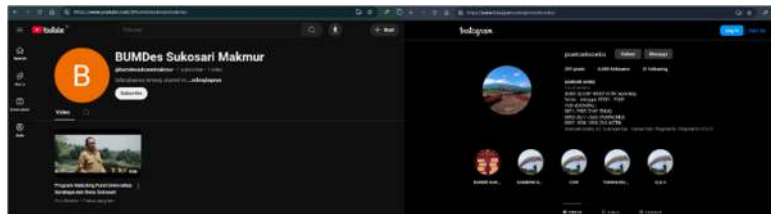
Teknologi berperan penting dalam pengelolaan informasi dan administrasi yang lebih terstruktur, mendukung efisiensi operasional pengelola wisata. *"Innovative technologies will support interoperability, personalisation, and constant networking. Agile strategies are therefore required at both strategic and tactical management levels to ensure that the ICT-driven opportunities and challenges are turned to the advantage of tourism organisations towards enhancing their innovation and competitiveness"*. Buhalis dan Law (2008) menekankan bahwa Teknologi inovatif akan mendukung interoperabilitas, personalisasi, dan jejaring yang luas untuk menjangkau wisatawan. Sejalan dengan pernyataan Maryati et al., (2021) bahwa, penerapan teknologi informasi pada strategi pemasaran desa wisata dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat serta menarik wisatawan lokal dan mancanegara.

Berikut wawancara terkait strategi teknologi informasi dengan Pak Purnomo yang menjabat sebagai Direktur BUMDes Sukosari Makmur: "Pemanfaatan teknologi BUMDes sukosari makmur sudah menggunakan teknologi komputer dan pada aspek informasi promosi sudah menggunakan pemanfaatan media sosial seperti *youtube* dan *Instagram*, namun kami masih belum konsisten dalam mengupload konten wisata yang berbasis promosi. Kami lebih pada promosi dengan menggunakan cetak *banner*. Kalau komputer ini fungsinya untuk keseharian aja seperti arsip BUMDes".

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sukosari Makmur telah menerapkan dua cara dalam mempromosikan wisata desa, melalui media cetak berupa *banner* dan media sosial.

Gambar 1

Media Sosial *Youtube* dan *Instagram* yang dikelola oleh BUMDes Sukosari Makmur



Sumber: Youtube dan Instagram BUMDes Sukosari Makmur (2024)

Dibuktikan dari postingan *Youtube* hanya berjumlah satu video saja yang berhasil diunggah dan terakhir di unggah dua tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2022. Begitu juga yang ada pada media sosial *Instagram* yang belum berhasil dikelola dengan menarik dan *up to date*, postingan yang berbasis informasi dan promosi wisata belum secara masif dilakukan. Terbatasnya sumber daya manusia yang berkualitas berpengaruh terhadap inovasi dalam pemanfaatan media sosial sebagai informasi dan promosi wisata desa serta penggunaan teknologi yang mendukung strategi pengembangan wisata.

Sarana Prasarana

Sarana berkaitan dengan semua fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan tertentu. Sarana bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berada di lokasi wisata. Sedangkan prasarana adalah infrastruktur dasar yang mendukung keberadaan dan fungsi sarana, seperti jalan raya, jembatan, listrik, ketersediaan air bersih, sinyal, dan akses internet. Prasarana bersifat mendasar karena tanpanya, sarana tidak dapat berfungsi dengan baik. kelengkapan sarana serta prasarana sangat diperlukan untuk mendukung keindahan objek wisata (Wulandari & Agustina, 2022).

Wawancara bersama Pak Adit yang menjabat sebagai Kepala Unit Pengelola Poetok Soeko sebagai berikut: “Setiap tahun mulai dari awal berdirinya Poetok Soeko, kami sebagai pengelola sudah konsisten untuk selalu melengkapi dan menyempurnakan sarana prasarana. Kita selalu mengedepankan kenyamanan wisatawan dan juga keterlibatan masyarakat untuk menjaga kebersihan yang selalu dilakukan pada hari jumat”.

Wawancara juga dilakukan pada Bu Ida salah satu Masyarakat Desa Sukosari sebagai berikut: “Fasilitas yang ada di Wisata Poetok ini sudah terjamin sejak awal mulai dari akses ke wisata dan sejauh ini ndak ada yang dikeluhkan. Kita secara terjadwal memang dilibatkan dalam kegiatan Jumat bersih untuk turut bersih bersih lapangan dan tanaman bersama pihak perangkat desa, jadwalnya itu berdasarkan rt ya mbak, jadi minggu ini RT 1 dan minggu berikutnya RT 2, begitupun seterusnya, diberitahukan lewat WA biasanya, melalui kepala RT”.

Berdasarkan wawancara tersebut tersebut mampu diperoleh kesimpulan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di Wisata Poetok Soeko telah berhasil dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sejak awal pendiriannya. BUMDes Sukosari Makmur sebagai pengelola wisata juga mengutamakan kenyamanan wisatawan dan melibatkan masyarakat setempat melalui program Jumat Bersih yaitu kegiatan bersih-bersih lingkungan wisata secara bersama yang dilaksanakan secara rutin setiap Jumat. Program ini melibatkan warga secara bergiliran sesuai jadwal RT, dengan koordinasi melalui kepala RT dan media komunikasi seperti *WhatsApp*. Upaya ini menunjukkan kolaborasi yang solid antara pengelola wisata dan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan Poetok Soeko. Hal ini sejalan terhadap pernyataan Pratidina et al., (2023) yang menyatakan mengenai, partisipasi masyarakat dalam mengelola desa wisata dapat menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kolaborasi yang solid antara BUMDes Sukosari Makmur dan

masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga keberlanjutan wisata Poetoeck Soeko sebagai aset desa yang memiliki nilai strategis untuk mendukung kemajuan ekonomi dan sosial.

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian juga pembahasan mengenai strategi pengembangan Wisata Poetoeck Soeko yang dikelola dari BUMDes Sukosari Makmur Desa Sukosari Kecamatan Trawas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pengembangan wisata diketahui pada keempat indikator yang dimanfaatkan dalam analisis diantaranya: 1) Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengelola wisata desa yakni BUMDes Sukosari Makmur dalam hal kualitas, masih memerlukan pelatihan dan pembinaan. Dalam segi kuantitas, kurangnya sumberdaya manusia yang berkompeten dilatarbelakangi oleh jumlah penduduk yang tergolong minim, hal ini dapat mempersempit jumlah tenaga kerja potensial untuk mendukung operasional BUMDes. 2) Dana yang dialokasikan dalam pembangunan awal Wisata Poetoeck Soeko sebelum tahun 2021 telah difasilitasi oleh dana pemerintah desa sejumlah Rp50.000.000. Lalu pada tahun berikutnya berasal dari Dana Desa yang dialokasikan untuk menyempurnakan pembangunan wisata. 3) Informasi dan Teknologi, BUMDes Sukosari Makmur telah menerapkan penerapan teknologi dasar seperti penggunaan alat teknologi dan media sosial. Namun, pengelolaannya masih perlu ditingkatkan khususnya dalam menyajikan konten yang berhubungan dengan promosi wisata. 4) Sarana dan Prasarana, pengelolaan sarana dan prasarana di Wisata Poetoeck Soeko telah berhasil dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sejak awal pendiriannya mulai dari akses menuju lokasi wisata. Kolaborasi yang dilakukan bersama dengan masyarakat menunjukkan solidaritas antara pemerintah desa, pengelola wisata dan juga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhalis, D., & Law, R. (2008). Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet-The state of eTourism research. *Tourism Management*, 29(4), 609–623. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.01.005>
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism Principles and Practice* (4th ed.). Pearson Education Limited.
- Fathoni, A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Lestari, I. A., Rahim, S., & Rasdiana. (2023). Strategi Pengembangan Program Desa Wisata dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(April), 270–283.
- Mandala, D. R. T. L., & Fahlevvi, M. R. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial di Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada (Studi Di Desa Lengkosambi Utara). *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 6(1), 147–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jtkp.v6i1.4514>
- Maryati, M., Ikun, A. B. C., Matitaputty, A., & Alfarizi, R. (2021). *Application and Influence of Information Technology to Support the Tourism Village Marketing Strategy*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236573096>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An Expanded Sourcebook* ((2nd ed.)). Sage Publications, Inc.
- Nadir, S. (2013). Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Politik Profetik*, 1.
- Natalis, M. R., Erianto, & Kartikawati. (2020). Identifikasi Potensi Daya Tarik Ekowisata Air Terjun Bukit Tilung (Nanga Arong Kabupaten Kapuas Hulu). *Jurnal Hutan Lestari*, 8, 596–604.
- Paradana, A., Muhammadiyah, M., & Hamrun, H. (2021). Strategi Dinas

- Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang Di Kabupaten Maros. *Jurnal Kinerja Pemerintahan*, 2(5).
- Paturusi, S. A. (2001). Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua. *Destinasi Pariwisata*, 3(46).
- Pradipta, M. P. Y. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 3.
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 1(11), 86–100.
- Pratidina, G., Wahyudin, C., Apriliyani, N. V., & Amalia, N. (2023). Community Participation In Increasing Tourism Villages. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(April).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/qh.v9i1.7635>
- Robinson, T. K., Kiyai, B., & Mambo, R. (2019). Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(84), 70–82.
- Sanusi, D., Agustang, A., & Idkhan, A. M. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pelayanan Akademik Di Universitas Puangrimaggalatung Sengkang. *Goverance and Politics (JGP)*, 1(2), 95–110.
- Sidik, H. (2020). Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Pedesaan Di Desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 21–30.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5, 32–52.
- Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*: Berbasis Partisipasi Masyarakat (Ed. Revisi). Setara Press.
- Spenceley, A. (2012). *Responsible Tourism: Critical Issues for Conservation*

and Development. Taylor & Francis Group.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.

Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi Offset.

Wahab, S. (n.d.). *Manajemen Kepariwisata*. Pradya Paramita.

Wijaya, K. A., Putra, E. S., & Triawati, K. (2023). Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Kaluku. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 4, 1–9. <https://doi.org/10.36417/jpp.v4i1.444>

Xiang, Z., & Gretzel, U. (2010). Role of social media in online travel information search. *Tourism Management*, 31(2), 179–188. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.02.016>